

VISUALISASI TARI TAYUB DALAM SENI KRIYA KAYU



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4105/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	05-04-2013

VISUALISASI TARI TAYUB DALAM SENI KRIYA KAYU



PENCIPTAAN

Agus Suwarsito

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

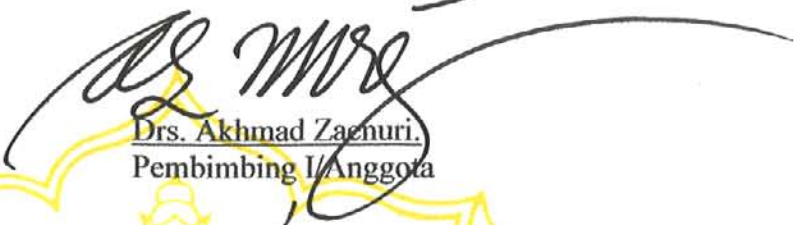


VISUALISASI TARI TAYUB DALAM SENI KRIYA KAYU



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2013**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 30 Januari 2013




Drs. Akhmad Zaenuri.
Pembimbing I/Anggota



Aruman S.Sn., M.A.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Andono, M.Sn.
Cognate/Anggota



Arif Suharson, S.Sn, M.Sn.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan
Untuk Kakek yang sudah di alam banyah, yang semasa hidupnya selalu
memberikan nasehat dengan kata-kata mutiaranya.*

Serta buat ibunda dan ayahanda yang saya hormati,

*yang selalu memberikan yang terbaik untuk saya
berupa doa, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan motivasi
baik spiritual maupun material.*

*Serta buat adinda yang saya cintai,
yang selalu memberikan hiburan dengan tingkah lakunya.*

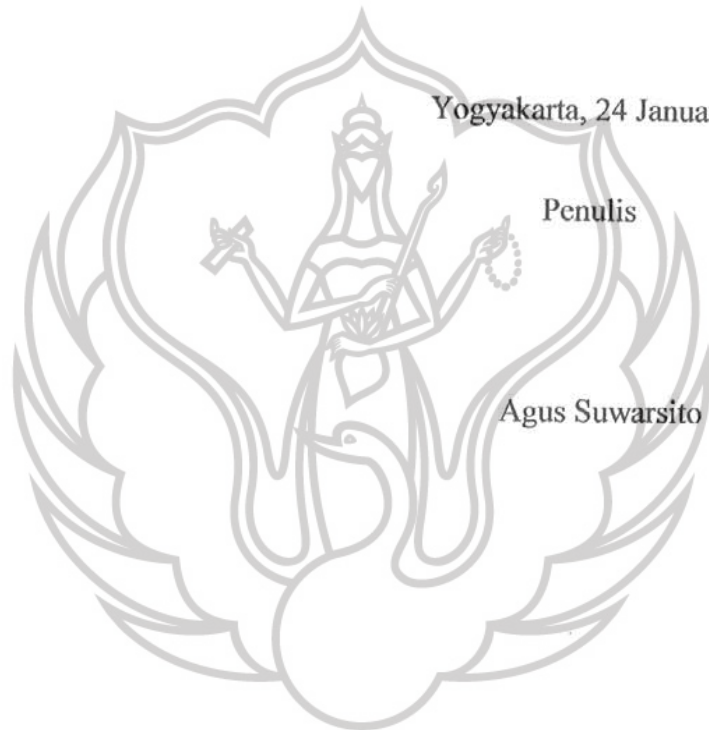
MOTTO

*Aku Titik Hitam di Sini, Datanglah Padaku
Walau Hanya Satu Mantra.*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun judul yang diangkat dalam Karya Tugas Akhir ini adalah VISUALISASI TARI TAYUB DALAM SENI KRIYA KAYU, dengan harapan semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan seni.

Kemudian rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, S.ST., SU., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Akhmad Zaenuri. selaku Dosen Pembimbing I, atas kesabaran dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung.
5. Aruman, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan semangat demi kelancaran Tugas Akhir.
6. Drs. Andono, M.Sn., selaku Dosen Wali, serta selaku Dosen Penguji Ahli.

7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, serta Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak, ibu, kakek (Alm), nenek, dan adik tercinta, serta keluarga besar atas kepercayaan semangat dorongan dan bimbingan baik moral, material maupun spiritual.
9. Keluarga besar Ky Hamzah, serta teman-teman seperjuangan dalam menimba ilmu, atas inspirasi dan ilmunya.
10. KMI ISI Yogyakarta, Komunitas Kandang Sapi, Komunitas Studio Belakang, Komunitas Gudang Uwuh Art and Cooking, Komunitas Minggu Pagi Taman Berseri, UD Soeryati, atas segala dukungannya.
11. Rika Mawarni (adik angkatan yang baik hati), Karyadi, Harjana, Prasetyo, Laili, Zuriyah, mbak Yanti, mbak Supri, Hasan, Gandar, Fani, Tri Wulandari, Usmanto, Mushafa, Ludiro, Sigit, Ecky, Samsul, Khusairy, Niken, Habib, Dedy Gazud, Tete Dayatami dan semua elemen yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

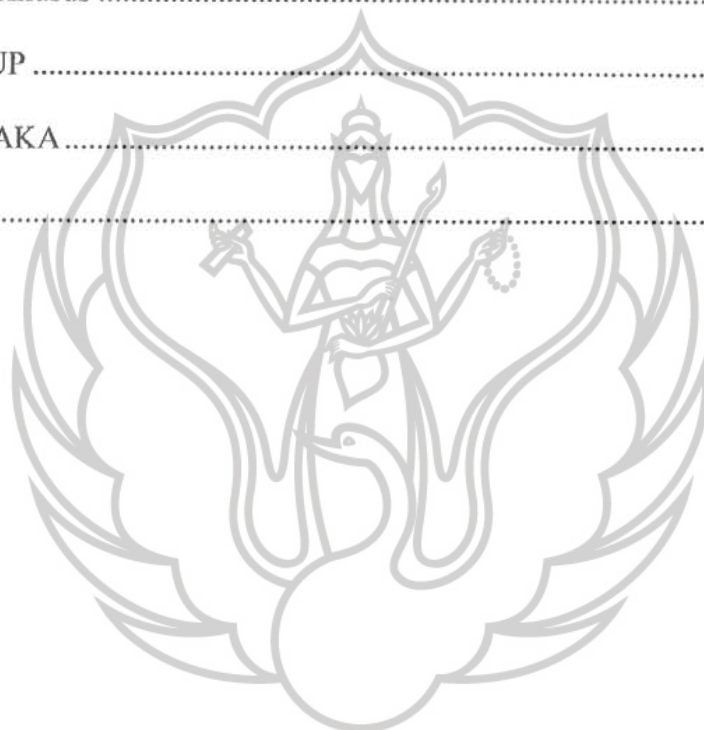
Yogyakarta, Januari 2013.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI(ABSTRAK).....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori.....	8
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis.....	22
C. Rancangan Karya	24

D. Proses Perwujudan	35
1. Bahan	35
2. Alat.....	41
3. Teknik Pengerjaan	47
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	56
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	60
A. Tinjauan Umum	60
B. Tinjauan Khusus	61
BABV. PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel I. Kalkulasi Bahan Baku Kayu	56
Tabel II. Kalkulasi Bahan Pendukung	57
Tabel III. Kalkulasi Bahan <i>Finishing</i>	58
Tabel IV. Rekapitulasi Keseluruhan.....	59

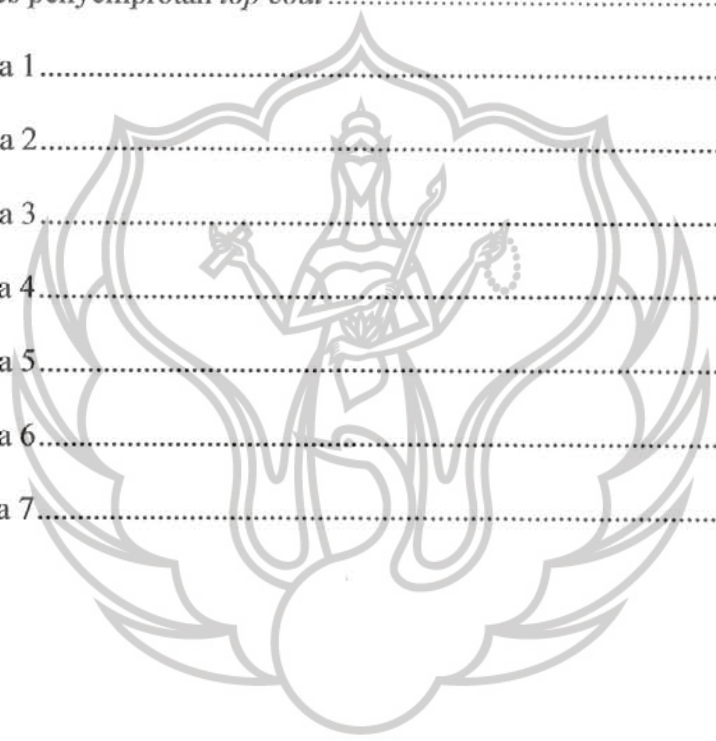


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari Tayub yang Digelarkan di Daerah Lumajang – Jawa Timur	16
Gambar 2. Pembawa Acara (<i>Pelandang</i>) Memanggil <i>Pengibing</i> Untuk Menari Bersama <i>Tledak</i>	17
Gambar 3. Ekspresi Gerak Tari dari Seorang <i>Pengibing</i>	17
Gambar 4. Duet Antara <i>Pengibing</i> dengan <i>Tledak</i>	18
Gambar 5. Tayub Berpasang-Pasangan	18
Gambar 6. Acara Sedekah Bumi di Daerah Tuban – Jawa Timur.....	19
Gambar 7. Foto 3 Wanita dari Suku Madura yang sedang Memakai Kebaya Tradisional	19
Gambar 8. Kebaya di Jaman Sekarang	20
Gambar 9. Batik Tulis dari Pulau Madura.....	20
Gambar 10. Batik Tulis dari Pulau Madura.....	21
Gambar 11. Tayub dalam Karya Seni Lukis	21
Gambar 12. Tari Tayub dalam Karya Lukis	25
Gambar 13. Sketsa Alternatif 1	26
Gambar 14. Sketsa Alternatif 2	27
Gambar 15. Sketsa Alternatif 3	28
Gambar 16. Sketsa Alternatif 4	29
Gambar 17. Sketsa Alternatif 5	30
Gambar 18. Sketsa Alternatif 6	31
Gambar 19. Sketsa Alternatif 7	32
Gambar 20. Sketsa Alternatif 8	33
Gambar 21. Sketsa Alternatif 9	34

Gambar 22. Sketsa Alternatif 10	35
Gambar 23. Kayu Mahoni (<i>Sweetenia Mahogany</i>)	36
Gambar 24. Kayu Gemelina	37
Gambar 25. Lem <i>Epoxy Adhesive</i> , (<i>Exac Proportional Mixing</i>).....	38
Gambar 26. Lem <i>Cyanoacrylate Adhesive</i>	38
Gambar 27. Lem <i>Alyphatic Glue</i>	39
Gambar 28. Skrup	39
Gambar 29. <i>Ultran Politur, Sanding Sealer, Top Coat</i> , dan <i>Thinner</i>	40
Gambar 30. Cat Minyak Warna Emas, dan Cat Tembok Warna Hitam.....	41
Gambar 31. Penggaris, Penyiku, dan Meteran	41
Gambar 32. Pensil dan Spidol	42
Gambar 33. Mesin Gerinda.....	42
Gambar 34. Mesin Ketam	43
Gambar 35. Mesin <i>Jointer</i>	43
Gambar 36. <i>Circle Saw</i>	44
Gambar 37. Pres/Klem.....	44
Gambar 38. Satu Set Pahat Ukir.....	45
Gambar 39. Amplas	45
Gambar 40. Kuas	46
Gambar 41. Kompresor	46
Gambar 42. <i>Spray Gun</i>	47
Gambar 43. Proses Pembelahan Dua Sisi Pinggir Kayu	48
Gambar 44. Proses Pengetaman Sisi Kayu.....	48
Gambar 45. Proses Penyambungan Kayu.....	49

Gambar 46. Proses pengetaman papan	49
Gambar 47. Proses pemotongan berdasarkan ukuran.....	50
Gambar 48. Pola desain	50
Gambar 49. Proses memindah pola	51
Gambar 50. Proses mengukir kayu.....	52
Gambar 51. Proses pengamplasan	54
Gambar 52. Proses pewarnaan.....	54
Gambar 53. Proses penyemprotan <i>top coat</i>	55
Gambar 54. Karya 1	61
Gambar 55. Karya 2.....	63
Gambar 56. Karya 3	65
Gambar 57. Karya 4.....	67
Gambar 58. Karya 5.....	69
Gambar 59. Karya 6.....	71
Gambar 60. Karya 7.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran	78
Foto Situasi Pameran	79
Katalogus	81
Biodata (CV).....	83
CD	



INTISARI

Proses penciptaan karya tugas ini diawali dengan ketertarikan kepada tari tayub. Seni tari tayub merupakan pertunjukan seni yang diadakan untuk mengungkapkan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa melalui media tarian sedekah bumi (bersih desa).

Karya yang dihasilkan dari Tugas Akhir ini merupakan visualisasi dari tari tradisional tayub yang dikemas dengan bentuk distorsi (tidak realis), yang mana lebih mengutamakan permainan garis gerak dari sebuah objek lebih bebas untuk mencapai komposisi yang dinamis, harmoni dan *unity*.

Penciptaan karya dalam Tugas Akhir ini menghasilkan karya kriya kayu dua dimensi. Secara kontekstual memiliki kandungan tentang tingkah laku manusia dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, yang mana dapat dijadikan perenungan untuk diri kita sendiri maupun masyarakat luas.

Kata kunci: Tayub, Visualisasi, Karya Kriya Kayu.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bumi Nusantara memiliki tingkat kesuburan yang luar biasa, semua itu dapat dilihat dan dirasakan dari hasil buminya yang melimpah ruah dan beraneka ragam. Berbicara tentang kesuburan bumi, maka diingatkan pada sebuah tari tayub yang berkembang di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta, yang fungsi tariannya dipersembahkan kepada Dewi Sri atau Dewi Padi pada acara sedekah bumi.

Tayub sebagai sebuah tari tradisi masyarakat Jawa Timur, Jawa Tengah, maupun Daerah Istimewa Yogyakarta, sebenarnya hanyalah se bentuk tarian seperti halnya ckek yang dikenal dalam kebudayaan masyarakat Betawi. Tayub merupakan pertemuan antara pria-wanita di mana dari laku-ritus semacam ini diharapkan dapat ditimbulkan kekuatan atau kesaktian daya tumbuh serta suburnya tanaman.¹ Tarian ini dimainkan oleh wanita yang disebut *ledhek* atau *tledek* berpasangan dengan laki-laki sebagai *pengibing*-nya. Kekuatan yang ditimbulkan oleh pasangan antara laki-laki dan wanita inilah yang diharapkan berhasilnya ataupun suburnya tanaman.

Seni tari Tayub juga merupakan pertunjukan seni yang diadakan untuk mengungkapkan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa melalui media tarian sedekah bumi (bersih desa), tujuannya untuk menghormati *danyang* atau

¹Ben Suharto, *Tayub: Pertunjukan & Ritus Kesuburan* (Yogyakarta: Arti.Line, 1999), p.51

yang *mbaurekso*² desa agar dijauhkan dari marabahaya dan mendapat perlindunganNya. Pada saat masyarakat punya hajat yang biasanya diselenggarakan pada saat musim panen. Tayub yang dilaksanakan setelah panen terkait dengan upacara kesuburan. Penyelenggaraan upacara ini juga dimaksudkan untuk menghormati dewi padi, yaitu dewi Sri.

Tayub pada mulanya adalah sebuah tari tradisi rakyat yang berfungsi sebagai upacara adat. Dalam perkembangannya tari tayub saat ini lebih tampak sebagai tari pergaulan atau bergembira. Fungsi sakralnya yang bersangkutan paut dengan kesuburan tanah sudah menipis.³ Ada beberapa elemen yang mendukung pagelaran tayub antara lain, penari tayub wanita (*ledhek* atau *tledek*) tentu merupakan elemen utama. Sedangkan orang yang mengatur giliran pengunjung menari disebut *pelandang* (laki-laki). Orang yang memainkan musiknya disebut *pengendang* dan *pembalung*, sedangkan pengunjung yang ikut menari berpasangan dengan *tledek* disebut *pengibing*. Ciri khas tarian ini ditandai dengan penggunaan selendang atau *sampur* yang dikenakan penari atau *pengibing*. Pihak *pelandang* yang akan mengatur siapa pengunjung yang berhak menari akan dikalungi sampur sehingga kemudian pengunjung maju ke arena dan menjadi *pengibing*.

Meski disebut Tari tayub, namun pertunjukan ini tidak mengutamakan tariannya, melainkan bagaimana menciptakan suasana yang akrab di kalangan pengunjung, dengan memberi kesempatan mereka ikut maju ke arena menari

² *Mbaurekso* artinya *manggon lan njaga* (menempati dan menjaga). Widada (ed.) *KAMUS BASA JAWA (Bausastra Jawa)* (Yogyakarta: Kanisius, 2001) p. 50

³R.M. Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), p.93

bersama *tledak*. Itulah sebabnya pertunjukan ini mengalami pergeseran makna yang mulanya tarian sakral menjadi tari pergaulan. Tidak heran pula tayuban sering dijadikan sajian penghibur untuk mencairkan suasana dari pertemuan formal yang berlangsung sebelumnya.

Kini, memasuki awal abad ke-21, tayub masih kerap dipentaskan di sejumlah tempat di Daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Padahal tayub, bahkan sejak dahulu oleh banyak pihak diapresiasi sebagai seni “pinggiran” dan “kampungan”. Disebut pinggiran karena tayub secara umum tidak digolongkan sebagai seni *adiluhung* yang biasanya mengacu kepada seni produk keraton. Tayub disebut “kampungan”, karena pertunjukan tayub biasanya dipentaskan di kampung-kampung yang jauh dari suasana keagungan tata cara keraton.⁴

Meminjam pendapat Soedarso SP bahwa “apabila suatu tarian dipotret maka akan hilang gerakannya dan jadilah ia sebuah karya seni rupa.”⁵ Dari sinilah melahirkan sumber ide atau gagasan yang diangkat sebagai tema penciptaan karya kriya. Ketertarikan lain yang mempengaruhi penulis ialah kaitanya dengan alam sekitar yang mana seni tari tayub masih berkembang dengan baik. Dan ketertarikan ini akan diwujudkan dalam bentuk karya kriya kayu, atau seni ukir kayu yang mengambil tema “Visualisasi Tari Tayub dalam Kriya Kayu”.

⁴ <http://brangwetan.wordpress.com/2011/03/01/malam-gandrung-tayub>, akses 14 Februari 2012

⁵ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1990), p. 117

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Melestarikan dan mendokumentasikan kesenian tari tayub melalui karya seni kriya.
- b. Ingin mewujudkan tari tayub dalam bentuk karya kriya kayu.

2. Manfaat

- a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan penciptaan karya seni, khususnya seni kriya kayu.
- b. Dapat dijadikan sumbangan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan seni kriya kayu.
- c. Dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi diri, pengembangan ide dan imajinasi dalam berkarya.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

a. Pendekatan empiris

Hal ini dikarenakan seringnya melihat pagelaran seni tari tayub secara langsung, yang mana kesenian Tayub di daerah Jawa Timur masih sering diselenggarakan.

b. Pendekatan estetis

Pendekatan dengan mengutamakan keindahan pada karya yang mana berdasarkan pengalaman yang didapat dari dalam dunia pendidikan ataupun dari luar pendidikan.

c. Pendekatan semiotika

Pendekatan ini digunakan untuk membaca tanda yang terkandung dalam sebuah karya seni dan mempertegas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya.

2. Metode penciptaan

Di dalam berkarya seniman dapat melakukannya secara intuitif dan dapat pula melakukannya melalui jalan ilmiah. Dalam metode penciptaan ini mengacu pada pendapat Gustami SP yang mana teori ini sering disebut dengan “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya”⁶ yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:

1. Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber informasi terkait dengan tari tayub dan seni ukir kayu.
2. Penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tari tayub dan karya- karya seni rupa, khususnya karya kriya kayu yang terdahulu.

b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:

1. Penuangan ide ke dalam sketsa, di dalam dunia ide seniman membutuhkan pengembaraan alam pikiran yang pada akhirnya menghasilkan beberapa sketsa.
2. Penuangan sketsa ke dalam desain, dari beberapa sketsa yang di hasilkan seniman melakukan pengendapan (*incubation*) pikiran

⁶SP. Gustami, *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”* (Yogyakarta: Instiut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004), p. 30

untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan suara hati dan tema yang ingin diangkat, yang pada akhirnya sketsa terpilih dijadikan gambar desain.

c. Perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah:

1. Mewujudkan berdasarkan desain, dalam proses perwujudan karya seni kriya yang sifatnya non fungsional praktis ini atau seni kriya sebagai ekspresi diri, maka sangat besar kemungkinan terjadi perubahan di luar perancangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.
2. Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, penilaian terletak pada kekuatan dan kesuksesan mengemas segi spirit, ruh dan segi penjiwaannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.